

BIMBINGAN KEPADA ORANG TUA UNTUK MENCEGAH TINDAKAN PORNOGRAFI PADA ANAK

RAHMADI ALI, S.Pd.I, M.Pd.I

MUHAMMAD HILMAN FIKRI S.E., M.

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan (UMN AW Medan)

Kampus A: Jl. Garu II No. 93, Kampus B Jl. Garu II No. 2, Kampus C Jl. Garu II No. 51 Medan

rahmadi.ali2121@gmail.com

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bimbingan dan penyuluhan kepada orangtua terhadap bahaya pornografi yang menimpa anak usia sekolah yang terdapat di desa Kualalama Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai. Kemajuan teknologi bukan hanya memberi dampak positif terhadap perkembangan intelektual siswa justru kemajuan teknologi memberikan dampak negatif terhadap perubahan perilaku siswa. Pada saat sekarang ini para siswa dihadapkan pada era layar, mulai dari layar televisi, layar computer dan layar gadget yang selalu bisa dibawa kemana-mana. Dengan adanya gadget yang selalu dibawa memungkinkan para siswa bisa selalu mengakses film porno. Menurut survei KOMNAS Perlindungan Anak, bahwa rata-rata anak-anak dapat dengan mudah mengakses film porno di rumah mereka masing-masing. Permasalahan ini tidak boleh dibiarkan harus ada upaya perbaikan. Maka hal yang mungkin dilakukan adalah dengan memberikan bimbingan kepada orang tua terhadap bahaya pornografi terhadap anak.

Kata Kunci: *Bimbingan, orang tua, bahaya pornografi*

Abstract

Community service aims to provide guidance and counseling to parents against the dangers of pornography that befell school-aged children in the village of Kualalama Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai. Technological advances not only give positive impact to the intellectual development of students precisely advances in technology negativ impact on changes in student behavior. At the present time the students are faced with the era of the screen, ranging from television screens, computer screens and gadget screens that can always be taken anywhere. With the gadget that is always brought allows students to always access porn movies. According to the KOMNAS Protection of Children survey, the average children can easily assess pornographic films in their homes. This issue should not be allowed to have any improvement efforts. So what is possible is to provide guidance to parents against the dangers of pornography against children.

Keyword: *Guidance, Parents, the dangers of pornography*

1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Usia sekolah adalah usia seorang anak sedang menuntut ilmu di sekolah, berbagai materi pelajaran diberikan kepada mereka untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotorik dan afektifnya.

Pada usiah 12 – 19 tahun para peserta didik mengalami periode remaja transisiyang dimaksud periode

transisi di sini adalah periode dimana peserta didik diantara masa anak-anak dan usia dewasa.

Di periode ini seorang peserta didik akan mengalami perkembangan yang sangat besar seperti : pertumbuhan fisik, emosional dan intelektualnya.Perkembangan dan perubahan fisik sangat nyata pada peserta didik di usia ini.baik dia laki-laki ataupun perempuan.Dalam rentang waktu

beberapa tahun ini peserta didik mempersiapkan diri menjadi anggota masyarakat dewasa yang mandiri dan membaaur serta berkontribusi dengan masyarakat.

Perkembangan psikoseksual pun mengalami pematangan luar biasa atau biasa disebut dengan pubertas. Pubertas adalah suatu penandaan bahwa masa kanak-kanak berakhir dan awal kematangan seksual. Pubertas ini tidak terjadi pada waktu yang bersamaan atau kapan pubertitas itu akan terjadi bagi seorang remaja laki-laki maupun perempuan. Keduanya mengalami perkembangan secara struktural dan hormonal yang mencerminkan kesiapan reproduksi seksual mereka.

Ada dua karakteristik seks yaitu : Karakteristik seks primer (Primary sex characteristics) dan karakteristik seks sekunder (secondary sex characteristics). Contoh karakteristik seks primer adalah penis anak laki-laki dan Rahim pada wanita dan contoh karakteristik seks sekunder adalah pertumbuhan rambut kemaluan pada kedua jenis kelamin selama masa kanak-kanak, laki-laki akan menghasilkan hormon endrogen sama halnya dengan perempuan menghasilkan hormon estrogen. (Mohammad Ali & Mohammad Asrori, 2011: 56)

Peserta didik pada usia sekolah menengah berusaha secara total menemukan satu identitas berupa perwujudan orientasi seksual yang tercermin dari hasrat seksual, emosional, romantic dan atraksi kasih sayang kepada anggota jenis kelamin yang sama atau berbeda ataupun keduanya. Seseorang peserta didik yang tertarik pada anggota jenis lain disebut heteroseksual dan sebaliknya, seseorang yang menyukai

anggota jenis kelamin yang sama disebut homoseksual dan bagi seseorang yang tertarik pada anggota dari kedua jenis kelamin adalah biseksual.

Di usia inilah mereka dilatih dan dibina untuk menjadi manusia-manusia yang baik, karena pada hakikatnya pendidikan bermakna memanusiakan manusia. Dengan pendidikan tersebut diharapkan seorang anak menjadi kebanggaan bagi orang tua, sekolah, agama dan Negara. Banyak harapan yang diinginkan oleh orang tua terhadap anak mereka ketika mengenyam dunia pendidikan. Di dalam Islam bahwa fungsi pendidikan sebagai proses sosialisasi pada lingkungan dan pendidikan keluarga (Ramayulis, 2002: 28). Menurut Zakiah Darajat, pendidikan agama pada remaja meliputi:

- 1) Pembekalan, yaitu untuk membimbing anak dalam memiliki akhlak.
- 2) Penerangan, yaitu membantu anak untuk mengetahui prinsip-prinsip dan hukum agama agar dalam pelaksanaannya sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk menolong anak dalam membina akidah baik dan benar serta pembentukan jiwa keagamaan yang kokoh.
- 4) penyadaran, yaitu untuk memberikan pemeliharaan anak-anak atau remaja agar memahami dan mampu menjaga kesehatan, baik jasmani maupun rohani.
- 5) Pengajaran, yaitu untuk menyiapkan peluang dan suasana praktis untuk mengamalkan nilai-nilai agama

dan akhlak dalam kehidupan.
(Zakiah Darajat, 1996: 107)

Jadi fungsi pendidikan agama Islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran Islam, yang membawa misi kesejahteraan manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin di dunia dan akhirat.

Harapan itu tentunya akan pupus ketika berbagai permasalahan menimpa dunia pendidikan terutama yang berhubungan langsung dengan peserta didik, seperti tawuran, narkoba, kekerasan dalam kelas dan pornografi. Belakang beberapa media memberitakan bahwa dunia pendidikan telah tercoreng reputasinya karena peserta didiknya telah terjerumus ke dalam tindak pidana pornografi. Banyak peserta didik yang sudah melakukan hubungan diluar nikah. Dan anehnya perbuatan tersebut terekam dan telah tersebar ke dunia maya. Kejahatan itu semakin hari semakin bertambah parah dan tidak terkontrol, bahkan dari akibat semua itu banyak peserta didik yang putus sekolah karena menanggung malu akibat dari perbuatan tersebut.

Setelah ditelusuri ternyata akibat dari perbuatan tersebut karena mudahnya mereka mengakses film-film dewasa (porno), mereka mengakses film porno bukan saja dari warung-warung internet melainkan dari layar android yang mereka miliki.

Menurut Ketua Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Susanto menjelaskan, hingga November 2017 kasus anak berhadapan hukum (ABH) menjadi urutan pertama sebanyak 987 kasus. Urutan kedua, kasus keluarga dan pengasuhan alternatif sebanyak 426 kasus, urutan ketiga kasus pornografi terhadap anak, dan kasus anak di lingkungan pendidikan sebanyak 280

kasus. "Ini *kan* berarti jadi *warning* bagi kita semua, bagi masyarakat untuk bisa lebih proaktif menjaga dan mengawasi anak agar terhindar dari semua bentuk kekerasan,"

Karena itu, tepat dengan momentum peringatan Hari Pahlawan kali ini, Susanto mengajak semua kalangan masyarakat untuk bisa menjadi pahlawan bagi anak. Sederhananya, sifat kepahlawanan tersebut diwujudkan dengan rasa kepedulian kepada anak.

"Kita terus dihadapkan beragam kejahatan yang serius seperti trafiking, prostitusi online, kejahatan pornografi, kejahatan narkoba yang semuanya menyasar anak bangsa. Maka kita harus turut jadi pahlawan bagi anak untuk katakan setop pada hal-hal tersebut," jelas Susanto.

Selain itu, Susanto mengatakan, upaya pengawasan dan pencegahan segala bentuk kekerasan terhadap anak juga sebagai wujud pembentukan mentalitas pemimpin bangsa di masa depan. Sebab, sekitar 85 juta anak Indonesia, akan menentukan nasib negara 40 hingga 70 tahun yang akan datang. (Republika, Edisi Nopember 2017)

Keadaan seperti tidak boleh berlanjut harus ada upaya pencegahan terhadap kejahatan yang menimpa dunia pendidikan. Upaya tersebut diharapkan mampu menanggulangi tindakan pornografi yang menimpa peserta didik. Upaya tersebut tidak hanya diberikan kepada para peserta didik tetapi juga diberikan kepada orang tua siswa, melalui bimbingan-bimbingan atau tindakan preventif agar orang tua juga dapat mencegahnya.

Sebagai gambaran di Kecamatan Pantai Cermin terdapat SD negeri sebanyak 24 sekolah dengan jumlah

murid 5.514 siswa, SD swasta sebanyak 2 sekolah dengan jumlah murid sebanyak 195 siswa. Pada tingkat SLTP/ sederajat hanya terdapat 2 sekolah negeri dengan jumlah murid sebanyak 1.133 siswa, 2 sekolah swasta dengan jumlah murid 139 siswa. Untuk tingkat SMA/ sederajat hanya terdapat 1 sekolah SMA negeri dengan jumlah murid sebanyak 455 siswa, 1 SMK negeri dengan jumlah murid sebanyak 634 siswa.

1.2. Permasalahan Mitra

Mengacu kepada butir analisis situasi di atas, ada beberapa permasalahan mitra yang harus diberikan solusinya agar permasalahan mitra dapat diselesaikan, diantara permasalahan tersebut adalah:

- 1) Merebaknya kejahatan pornografi yang menimpa anak.
- 2) Lemahnya pengawasan dari para orang tua.
- 3) Lemahnya pengawasan terhadap handphone android yang dimiliki oleh anak.
- 4) Lemahnya siswa membentengi diri dari kejahatan pornografi.

Melihat dari permasalahan mitra di atas perlu adanya tindakan antisipasi yang dilakukan oleh orang tua siswa terhadap maraknya tindakan pornografi. Tentunya para orang tua juga harus memiliki pengetahuan terhadap kemajuan teknologi seperti handphone android para siswa dan tidak gaptek, karena salah satu sumber penyebab mereka bisa melakukan tindakan pornografi diakibatkan seringnya mereka melihat film porno dan itu bisa di dapat dari handphone mereka. Dan juga para orang tua juga harus memiliki pengetahuan tentang tindakan antisipasi terhadap kejahatan pornografi terhadap para peserta didik.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan LP2M ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kepada orangtua untuk mencegah terjadinya tindakan pornografi terhadap anak yang di desa Kualaluma Kec. Pantai Cermin Kab. Serdang Bedagai. Langkah-langkah yang akan ditempuh sebagai berikut:

- 1) Penyemaian Informasi. Berupa landasan teoritis terhadap bahaya pornografi yang menimpa anak usia sekolah. Bahaya itu bisa saja perubahan pola tingkah laku, pergaulan dan intelektualitas.
- 2) Pemberian Informasi penyebab terjadinya tindakan pornografi terhadap anak. Berupa fakta-fakta adanya tindakan pornografi yang telah terjadi pada anak usia sekolah yang ada di Indonesia, juga penyebab terjadinya tindakan pornografi yang menimpa anak-anak usia sekolah.
- 3) Pembinaan kepada orang tua. a) Berupa pembekalan kepada orang tua untuk mengantisipasi terjadinya tindakan pornografi terhadap anak, mulai dari memeriksa barang bawaan berupa gadget/android sampai kepada menjalin komunikasi yang aktif kepada anak. b) pembekalan kepada orangtua untuk mengetahui anak-anak yang sudah kecanduan pornografi serta tatacara menanggulangi hal tersebut. c) pembekalan kepada orang tua untuk menjadi orangtua yang aktif dalam memberikan pendidikan akhlakul karimah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian di atas, program pengabdian ini memberikan hasil yang sangat signifikan bagi mitra, diantaranya adalah:

- 1) Para orang tua memiliki pengetahuan terhadap kemajuan teknologi yang dapat memberikan dampak negative yaitu tindakan asusila (pornografi) yang akan menimpa anak-anak usia sekolah. Sehingga orang tua tidak ketinggalan zaman untuk menyikapi akan kemajuan teknologi tersebut.
- 2) Para orang tua dapat memfilter android/gadget anak-anaknya terhadap media-media yang berbau pornografi.
- 3) Memiliki kesadaran bahwa anak adalah titipan Tuhan yang harus dijaga dan dididik sesuai dengan keyakinan dan kepercayaan masing-masing. Agama harus dihadirkan di dalam keluarga sehingga menjadi filter dalam memberikan pendidikan kepada anak.
- 4) Memberikan kesadaran bahwa dalam mendidik anak bukanlah tugas ibu semata, melainkan tugas ayah dan ibu. Ayah dan ibu harus menjadi tauladan dihadapan anak.
- 5) Para orangtua harus menjalin komunikasi yang intensif terhadap permasalahan-permasalahan anak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, dapat disusun simpulan sebagai berikut:

- 1) Bahwa informasi terhadap bahaya pornografi yang menimpa anak usia sekolah sangat penting diberikan kepada orang tua, hal ini memberikan landasan teoritis terhadap dampak tersebut.
- 2) Bahwa pemberian informasi terhadap sebab-sebab terjadinya pornografi pada anak adalah merupakan langkah awal dalam

meminimalisir terjadinya kecanduan pornografi.

- 3) Bahwa pemberian penyuluhan kepada orang tua untuk menangkal terjadinya kecanduan pornografi terhadap anak sangat penting diberikan. Hal ini dilakukan untuk memberikan rasa aman kepada warga dari akibat adanya pornografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Harian Waspada SUMUT edisi maret 2017
- Harian Waspada SUMUT edisi April 2017
- Harian Republika, Edisi Nopember 2017
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Prenada, 1996.
- Mohammad Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.